

**KONSEP AL-WAḤDAH AL-MUṬLAQAH
MENURUT IBN SAB'IN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh:

IFFAN AHMAD GUFRON

NIM. 00510402

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dr. Syaifan Nur, MA
H. Zuhri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi saudara Iffan Ahmad Gufron
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Iffan Ahmad Gufron
NIM : 00510402
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul skripsi : Konsep *al-Wahdah al-Muṭlaqah* Menurut Ibn Sab'īn

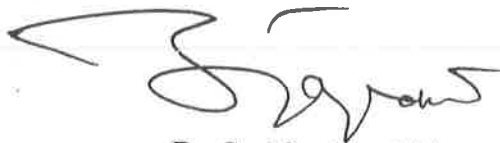
Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2006

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembimbing II



H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1479/2006

Skripsi dengan judul: Konsep *al-Wahdah al-Mutlaqah* Menurut Ibn Sab'in

Diajukan oleh:

1. Nama : Iffan Ahmad Gufron
2. NIM : 00510402
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 15 Agustus 2006 dengan nilai: 90/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fahrudin/Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Penguji I

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Penguji II

H. Shofiyullah, Mz, M.Ag
NIP. 150299964

Yogyakarta, 15 Agustus 2006

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

Artinya:

Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah
(QS. *al-Qaṣaṣ*, 28: 88)

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ

Artinya:

Dialah Yang Awwal dan Yang Akhir
Yang Zahir dan Yang Batin
(QS. *al-Ḥadīd*, 57: 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Ayah Ibuku tercinta, Yaya & Emi atas doa dan kasih sayang, saudara-saudaraku terkasih, Teh Heny, A Eky, Nenk Ilma, Tong Dai, kebersamaan kita adalah segalanya, keponakan-keponakanku yang lucu-lucu dan imut-imut, A Tezar, Didan & Kiko, sahabat-sahabatku Taekwondo UIN, teman-teman AF3 angkatan 2000, juga *konco-konco* kost Rangga 99, serta seluruh *rencang-rencang* yang telah menjadi saksi perjalanan hidupku selama menempuh studi di IAIN semenjak tahun 2000.

ABSTRAK

Penulisan karya ini merupakan kajian ilmiah tentang konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*, sebuah konsep yang dirancang oleh seorang tokoh yang dikenal dengan nama Ibn Sab'īn. Mengapa penulis begitu tertarik dengannya, karena konsep ini adalah basis dari seluruh pemikiran Ibn Sab'īn yang terangkum dalam karya-karyanya, terutama dalam *Budd al-‘Ārif* dan *Rasā'il Ibn Sab'īn*. Menurut pengamatan penulis bisa dibilang konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* masih asing dalam pemikiran tasawuf falsafi di Indonesia

Penelitian ini menempatkan pola-pola kesatuan antara Tuhan dan makhluk yang dikenal dalam sejarah perkembangan tasawuf falsafi, yaitu, *ittiḥād*, *ḥulūl*, *wahdah al-syuhūd*, dan *wahdah al-wujūd*, sebagai pisau analisis untuk menjelaskan konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*.

Peneliti menggunakan metode historis faktual, yaitu mengikuti cara dan arah pemikiran Ibn Sab'īn yang disajikan dalam karya-karyanya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: deskripsi, interpretasi dan analisis kritis.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Budd al-‘Ārif* dan *Rasā'il Ibn Sab'īn*, kedua karya tersebut merupakan *magnum opus*-nya Ibn Sab'īn, ditambah dengan karya-karya tasawuf falsafi yang berkaitan dengan kajian ini.

Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* merupakan hasil akhir sementara dari konsep-konsep sebelumnya yang menjelaskan pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk, konsep ini juga menjadi basis dari pemikiran Ibn Sab'īn yang menekankan bahwa wujud itu hanya satu yaitu Allah semata. Hal ini ditegaskannya dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis nabi. Ia mengkritik pemahaman fakih, teolog, filsuf, dan sufi, yang disebutnya sebagai *al-rijāl al-arba'ah*. Ia menganggap pemahaman mereka tidak akan sampai kepada Tuhan, hanya pemahaman *al-muḥaqqiq*-lah, pencapai *al-wahdah al-muṭlaqah* yang mampu mencapai Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين . أما بعد

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT., yang dengan rahmat dan hidayah-Nya segala urusan penulis bisa terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa aku haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, juga untuk seluruh umatnya yang selalu menjaga nilai-nilai Islam yang dibawanya sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*.

Alhamdulillah skripsi ini pada akhirnya mampu penulis selesaikan, suatu tahap dalam strata 1 telah penulis lalui dan semoga selalu ada jalan untuk mencapai tahap-tahap selanjutnya.

Seluruh upaya keras dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku pembimbing I, dan H. Zuhri, M.Ag, selaku pembimbing II. Mereka berdua, yang membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan keponakan-keponakanku yang dengan cinta kasih mereka, tangan ini tergerak untuk menjadikan huruf-huruf sebagai rangkaian kata-kata yang tersusun menjadi skripsi.
4. Sahabat-sahabatku, , di UIN Sunan Kalijaga, baik itu di AF angkatan 2000, KKN Glagaharjo V, UKM Taekwondo, alumni akta IV UMY Angkatan XVI terutama Hasan Basri, Iwan Khalwani, Uuz, Sumarni, Askani, Jaja, Ais, Ali

Isnaini, Siti serta semua teman-temanku yang sedikit banyak telah memberikan dorongan dan bantuan.

5. Teman-teman Kost Rangka 99, Een, Memet, Rony, Adi, Yuyu, Jarwadi, Didit, Agus dan Wawan yang telah memberikan kesejukan dan ketenangan, sehingga aku bisa menuangkan pikiranku pada 'keyboard komputer'. Juga rekan-rekan kost Intisab, Ma'wed, Agus, Azmil, Dzakir, Iyem serta Dui Faro' dan Tumijan yang selalu bahu membahu saling memanaskan *girah* dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil.

Semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah SWT., dan senantiasa mendapatkan ampunan, rahmat, hidayah, dan *ma'ūnah*-Nya. Amin. Dan akhirnya tiada gading yang tak retak, kekurangan, kekhilapan dan kesalahan adalah milik penulis, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT..

Yogyakarta, 20 Juni 2006

Penulis

Iffan Ahmad Gufron

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b/ U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-

ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	waw	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zaka*t dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘*al*’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II. RIWAYAT HIDUP DAN KARYA IBN SAB'IN	 12
A. Riwayat Hidup Ibn Sab'in	12
B. Karya-karya Ibn Sab'in	18
 BAB III. POLA-POLA KESATUAN TUHAN DAN MAKHLUK YANG DIKENAL DALAM TASAWUF FALSAFI	 24
A. <i>Ittiḥād</i>	27
B. <i>Ḥulūl</i>	31
C. <i>Waḥdah al-Syuhūd</i>	35
D. <i>Waḥdah al-Wujūd</i>	38

BAB IV. *AL-WAḤDAH AL-MUṬLAQAH* SEBAGAI ALIRAN FILSAFAT

IBN SAB'IN	48
A. Makna dan Ruang Lingkup <i>al-Waḥdah al-Muṭlaqah</i>	48
B. Sumber-sumber <i>al-Waḥdah al-Muṭlaqah</i>	55
C. Pencapai <i>al-Waḥdah al-Muṭlaqah (al-Muḥaqqiq)</i>	58
D. Metode <i>al-Waḥdah al-Muṭlaqah</i>	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....

73

LAMPIRAN

i

INDEKS

vi

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ide tentang Tuhan selalu menjadi pertanyaan yang menarik sepanjang sejarah dan selalu menjadi tanda tanya besar kapankah jawaban tentang-Nya menjadi memuaskan. Menurut Rudolf Otto, seorang fenomenolog agama, bahwa Tuhan bisa dijumpai berdasarkan dua keadaan, yaitu *mysterium tremendum* dan *mysterium fascinans*. Pada situasi pertama, Dia hadir di hadapan manusia sebagai “misteri yang menggetarkan”. Kondisi ini menyebabkan segala sesuatu menjadi tidak pasti, karena Dia menyingkap batas-batas pengetahuan manusia lantaran kemisteriusan-Nya yang tidak bisa dijangkau oleh pengetahuan manusia. Sedang di sisi lain perjumpaan dengan-Nya membawa manusia ke pintu kenikmatan *ekstase* atau mengalami suatu “misteri yang memesonakan”. Kondisi ini menjadikan ketidakpastian menjadi kedamaian dan sering digambarkan sebagai *unio mystica* atau *wahdah al-wujūd*.¹

Dalam sejarah Islam pernah terjadi perdebatan antara penganut tasawuf dan penganut filsafat, yang satu menjangkau Tuhan dengan *qalb* dan yang lainnya mendekati Tuhan dengan akal. Namun, pada akhirnya, setelah dialog

¹Rudolf Otto, *The Idea of the Holy; an Inquiry into the Non-Rational Factor in the Idea of the Divine and its Relation to the Rational*, Transl. by John W. Harvey (London: Oxford University Press, 1952), hlm. 12-40. Lihat juga Muhammad al-Fayyadl, “Derrida dan Kembalinya Yang Religius”, Makalah yang disampaikan pada diskusi tentang “Derrida dan Agama” di Bentara Budaya Yogyakarta, 27 Februari 2005, hlm. 1.

terumuskan sebuah *keyword* bahwa apa yang dirasakan dan dicari tentang Tuhan oleh para sufi sama dengan apa yang dipikirkan oleh para filsuf. Kedua kelompok ini sama-sama ingin mendekati kebenaran yang absolut, namun menggunakan cara dan pendekatan yang berbeda.²

Tema ketuhanan dalam tradisi filsafat telah menjadi objek paling fundamental, mengingat yang dijadikan bahasan adalah realitas tertinggi, atau Plato menyebutnya sebagai “idea kebaikan”,³ yang merupakan asal mula kehidupan dari seluruh keberadaan yang lain. Dengan kata lain, pencarian dan pengenalan Tuhan bisa dipandang sebagai awal dan sekaligus puncak studi filsafat, karena semua wujud yang lain berasal dan berakhir pada Tuhan.

Dalam tasawuf, Tuhan diposisikan sebagai “sang kekasih”. Dialah puncak cinta dan rindu manusia, sehingga dengan kondisi “mabuk” dengan cinta kasih Tuhan ini, serasa yang selain-Nya menjadi kabur, bahkan hilang, dan yang ada hanya wujud-Nya semata. Pemosisian ini, yang kemudian melahirkan sebuah bentuk pemahaman yang cenderung mengarah kepada Panteisme, sebagaimana yang tampak dalam ajaran *ittihād* Abū Yazīd al-Bisṭāmī (w. 261 H./ 875 M.) dan ajaran *ḥulūl* Husayn ibn Manṣūr al-Ḥallāj (w. 309 H./ 922 M.). Muncul kemudian dalam bentuknya yang lebih jelas

²Komaruddin Hidayat, “Pengantar”, *Tuhan di Mata Para Filosof*, Etienne Gilson, terj. Silvester Goridus Sukur (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 10.

³Aristoteles menyebutnya “sebab pertama atau penggerak yang tidak digerakkan”. Lihat Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat I* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 38-40 dan 47-49.

pada ajaran *waḥdah al-wujūd* Ibn ‘Arabī (w. 638 H./ 1240 M.),⁴ yang kemudian ditegaskan oleh Ibn Sab’īn (w. 669 H./ 1270 M.) dengan sebuah konsep yang disebut *al-waḥdah al-muṭlaqah*.⁵

Dalam dunia Islam, pemikiran sufistik lebih berperan dan membawa pengaruh yang besar, jika dibandingkan dengan pemikiran filosofis. Ibn Rusyd, salah satu wakil dari filsuf Muslim, memiliki konsepsi ketuhanan, yang didasarkan sepenuhnya pada teologi kaum rasionalis, namun gaungnya kurang bergema dibanding konsepsi ketuhanan yang sufistik, justru gaung pemikiran Ibn Rusyd lebih bergema dan menjadi sangat penting di dunia Barat, karena melalui dirinyalah Barat menemukan Aristoteles dan mengembangkan konsepsi yang lebih rasionalistik tentang Tuhan. Kebanyakan orang Barat memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang kebudayaan Islam dan tidak mengetahui perkembangan filsafat sesudah Ibn Rusyd. Itulah sebabnya sering muncul dugaan bahwa karir Ibn Rusyd menandai akhir filsafat Islam.⁶

S.H. Nasr, seorang sarjana Muslim kontemporer asal Iran, menjelaskan, bahwa setelah wafatnya Ibn Rusyd, filsafat Islam memulai fase baru di Persia dan wilayah Timur Islam lainnya. Di bagian Barat dunia Islam sendiri,

⁴Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-‘Arabī: Waḥdat al-Wujūd dalam Perdebatan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 1-2.

⁵Abū al-Wafā al-Ganīmī al-Taftāzānī, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi’ Utsmani (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 206.

⁶Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 263.

sebelum filsafat Islam benar-benar tenggelam, muncul seorang filsuf penting, yaitu 'Abd al-Haqq ibn Sab'īn.⁷

Ibn Sab'īn adalah seorang sufi yang juga filsuf dari Andalusia. Ia lahir ketika Ibn 'Arabī sedang dalam fase kedua kehidupannya,⁸ fase pengembaraan ke berbagai tempat di Timur Dekat.⁹ Dibanding Ibn 'Arabī, pemikiran Ibn Sab'īn kurang dikenal bahkan setelah kematiannya tidak ada yang mengenal pemikirannya. Namun sejak penemuan *Al-Kalām 'ala al-Masā'il al-Ṣiqiliyyah* (*Answer to Sicilian Questions*), sebuah karya Ibn Sab'īn, berisi jawaban-jawabannya atas pertanyaan Raja Frederick II, penguasa Sicilia, tentang prinsip-prinsip utama Aristotelianisme, pada pertengahan abad ke-19,¹⁰ Ia mulai dikenal di Eropa. Semenjak penemuan itu, penelitian tentang Ibn Sab'īn mulai mendapat respon dari para orientalis dan peminat tasawuf falsafi. Akhirnya ditemukanlah basis keseluruhan pemikiran Ibn Sab'īn yang mengacu pada konsep yang ia sebut *al-wahdah al-muṭlaqah* yang merupakan pengembangan dari *wahdah al-wujūd*.

Dalam kajian tentang *wahdah al-wujūd*, orang lebih cenderung merujuk kepada *Syaikh al-Akbar* Ibn 'Arabī dibanding pada Ibn Sab'īn, padahal

⁷S.H.Nasr, *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Jamaluddin MZ (Yogyakarta: CIIS Press, 1995), hlm. 65-66.

⁸Kautsar Azhari Noer, *op. cit.*, hlm. 20.

⁹Timur dekat adalah Negara-negara Asia yang dekat dengan benua Eropa (spt. Turki, Siria, Palestina dsb.). lihat W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1074.

¹⁰Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), hlm. 148-149.

menurut al-Taftāzānī, Ibn Sabʿīn lebih tegas dalam menegaskan pluralitas maupun menekankan kesatuan.¹¹

Dari penjabaran di atas, perlu dilakukan penelitian tentang pemikiran Ibn Sabʿīn dalam hubungan Tuhan dan makhluk yang dikenal dengan konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*, di dalam karya-karyanya terutama *Budd al-ʿĀrif* dan *Rasāʾil Ibn Sabʿīn* serta analisis posisi konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* dalam pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk yang telah ada dalam tasawuf falsafi.

B. Rumusan Masalah

Objek kajian skripsi ini adalah konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* menurut Ibn Sabʿīn. Dengan demikian, secara ringkas, pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk dalam tasawuf falsafi sebelum Ibn Sabʿīn?
2. Bagaimana konsep kesatuan Tuhan dan makhluk Ibn Sabʿīn yang dikenal dengan istilah *al-wahdah al-muṭlaqah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk dalam tasawuf falsafi sebelum Ibn Sabʿīn.

¹¹Abū al-Wafā al-Ganīmī al-Taftāzānī, *loc. cit.*.

2. Mengetahui konsep kesatuan Tuhan dan makhluk Ibn Sab'īn yang dikenal dengan *al-wahdah al-muṭlaqah*.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami perkembangan pemikiran tentang pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk dalam sejarah tasawuf falsafi sebelum Ibn Sab'īn, yang mau tidak mau ikut mempengaruhi bangunan pemikirannya yang dikenal dengan *al-wahdah al-muṭlaqah*.
2. Memahami konsep kesatuan Tuhan dan makhluk Ibn Sab'īn yang dikenal dengan *al-wahdah al-muṭlaqah*, agar ditemukan keunikannya diantara berbagai tradisi pemikiran yang mendahuluinya dan diharapkan menjadi alternatif perbandingan dalam pergulatan pemikiran mengenai pola hubungan Tuhan dan makhluk.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah kajian tentang tulisan-tulisan ilmiah tentang Ibn Sab'īn. Sepengetahuan penulis, kajian tentang pemikiran Ibn Sab'īn yang mencakup pokok permasalahan di atas masih sangat minim. Di Indonesia, pemikiran tokoh ini belum begitu populer dibanding pemikiran Ibn 'Arabī.¹² Karya-karyanya pun belum ada yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga wajar kalau pemikiran tokoh ini belum terekspos secara luas dalam kajian tasawuf falsafi di negeri

¹²Sepengetahuan penulis, ada beberapa intelektual dan sarjana Indonesia yang telah menyinggung dan membahas pemikiran Ibn Sab'īn, dalam buku atau karya ilmiah mereka, seperti Hamka, Kautsar Azhari Noer, Yunasril Ali, dan Ahmad Fadhil.

ini. Penulis sangat terbantu oleh beberapa kajian dan literatur yang sedikit banyak menyinggung tentang permasalahan yang akan penulis eksplorasi, di antaranya:

1. Tulisan Ahmad Fadhil, yang menjelaskan konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* sebagai dasar metafisika konsep *al-tahqīq*-nya Ibn Sab'in, dalam tesis yang diajukannya kepada Universitas Indonesia pada tahun 2003 berjudul "Konsep *al-Tahqīq* dalam *Budd al-ʿArif* Ibn Sab'in".¹³ Dalam karya ini Ahmad Fadhil menerangkan bahwa konsep *al-tahqīq* merupakan suatu ilmu khusus yang menjadikan *al-wahdah al-muṭlaqah* sebagai objek kajiannya.
2. Hamka, dalam bukunya *Tasauf Perkembangan dan Pemurniannya*,¹⁴ menyinggung tentang riwayat hidup dan konsep kesatuan mutlak Ibn Sab'in. Menurutnya, Allah adalah sumber segala akal yang mengatur alam ini, yang terbit dari pada-Nya karena semata-mata merupakan limpahan dan anugerah-Nya.
3. Kautsar Azhari Noer, dalam bukunya yang berjudul *Ibn Al-ʿArabi Waḥdah al-Wujūd dalam Perdebatan*,¹⁵ yang merupakan karya disertasinya, memasukkan Ibn Sab'in sebagai salah satu tokoh yang berperan dalam memantapkan *wahdah al-wujūd* sebagai istilah teknis.

¹³Ahmad Fadhil, "Konsep *al-Tahqīq* dalam *Budd al-ʿArif* Ibn Sab'in", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2002, hlm. 80-88.

¹⁴Hamka, *op. cit.*, hlm. 148-150.

¹⁵Kautsar Azhari Noer, *op. cit.*, hlm. 37.

4. Yunasril Ali, dalam disertasinya yang telah diterbitkan oleh Paramadina, berjudul, *Manusia Citra Ilahi; Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabī oleh al-Jīlī*,¹⁶ menyinggung konsep manusia sempurna Ibn Sab'īn, yang dinamainya dengan *al-muḥaqqiq*.
5. Abū al-Wafā al-Ganīmī al-Taftāzānī menulis sub bab “Kesatuan Mutlak menurut Ibn Sab'īn”, dalam buku *Sufi dari Zaman ke Zaman*.¹⁷ Ia menjelaskan sekilas tentang konsep *al-waḥdah al-muṭlaqah* dan menyebut konsep ini lebih tegas dalam menegaskan pluralitas dan menekankan kesatuan dibanding *waḥdah al-wujūd*-nya Ibn 'Arabī.
6. Nazlah Ahmad Nā'il al-Jabūrī, dalam karyanya berjudul *Falsafatu Waḥdah al-Wujūd Uṣūluḥā wa Fitratuḥā al-Islāmiyyah*,¹⁸ menyebut dua tokoh besar dalam *waḥdah al-wujūd* yaitu Ibn 'Arabī dan Ibn Sab'īn. Ibn Sab'īn memiliki metode yang segaris dengan Ibn 'Arabī.
7. Ibrāhīm Madkūr, dalam *Filsafat Islam: Metode dan Penerapan Bagian I*,¹⁹ yang diterjemahkan Yudian Wahyudi Asmin dan Ahmad Hakim Mudzakhir, menjelaskan kecenderungan Ibn Sab'īn kepada para filsuf Aristotelian seperti al-Fārābī dan Ibn Sīnā, dibanding kepada para sufi, maka ia menolak *ḥulūl* dan *ittiḥād* yang dipegangi oleh al-Ḥallāj, ia juga

¹⁶ Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi; Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabī oleh al-jīlī* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 12.

¹⁷ Abū al-Wafā al-Ganīmī al-Taftāzānī, *op. cit.*, hlm. 206-214.

¹⁸ Nazlah Ahmad Nā'il al-Jabūrī, *Falsafah Waḥdah al-Wujūd; Uṣuluḥā wa Fitratuḥā al-Islāmiyyah* (Bahrain: Maktabah Ibn Taymiyyah, 1981), hlm. 193-207.

¹⁹ Ibrāhīm Madkūr, *Filsafat Islam: Metode dan Penerapan, Bagian I*, terj. Yudian Wahyudi Asmin dan Ahmad Hakim Mudzakhir (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 61-63.

membatasi kebahagiaan pada kesemataan hubungan dengan *al-'aql al-fa'āl* secara spiritual atau maknawi.

Di samping karya-karya tersebut, riwayat hidup dan pemikiran Ibn Sab'īn termaktub dalam sejumlah ensiklopedia dan buku-buku tasawuf dan filsafat Islam.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan konsep-konsep mengenai pola-pola kesatuan antara Tuhan dan makhluk yang dikenal dalam sejarah, serta kaitannya dengan konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* Ibn Sab'īn.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni. Dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, artikel, dan lain sebagainya.

Dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang berupa data primer maupun sekunder. Data primer dalam hal ini adalah karya-karya Ibn Sab'īn, terutama *Budd al-'Arif* dan *Rasā'il Ibn Sab'īn*. Sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan penulis lain yang membahas pemikiran Ibn Sab'īn, termasuk data sekunder adalah kajian yang membahas persoalan pola-pola kesatuan Tuhan dan makhluk dan tasawuf falsafi.

Dengan demikian, maka pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode historis faktual, yaitu studi tentang pemikiran tokoh, dalam hal ini

pemikiran Ibn Sab'īn tentang konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁰

Pertama *deskripsi*,²¹ dalam hal ini penulis menguraikan dan membahas secara sistematis, jelas dan terperinci konsepsi pemikiran Ibn Sab'īn.

Kedua *interpretasi*,²² yaitu karya Ibn Sab'īn diselami untuk menangkap makna yang dimaksud secara spesifik dalam konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*.

Setelah melalui beberapa langkah di atas, penulis akan berusaha melakukan analisis kritis²³ terhadap pemikiran Ibn Sab'īn, dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain terutama pemikiran al-Biṣṭāmī, al-Ḥallāj, al-Gazālī, dan Ibn 'Arabī.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan berbagai hal di atas, demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta agar diperoleh gambaran yang terarah dan

²⁰Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-65.

²¹Deskripsi merupakan suatu tahap studi ilmiah, yang dilakukan dengan merekam data dari suatu eksperimen atau observasi dengan bantuan sistem indeks tertentu yang diterima dalam ilmu. Deskripsi diadakan baik dengan sarana bahasa dan penggambaran yang biasa maupun dengan sarana khusus yang terdiri dari bahasa ilmu (symbol, matriks, diagram, dan sebagainya). Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 158.

²²Interpretasi berasal dari bahasa latin berarti tafsiran; pemberian pandangan atau pendapat antar suatu pembicaraan atau tulisan orang. Lihat J.S. Badudu, *kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 160.

²³Analisis Kritis merupakan dua kata yang digabungkan agar pengertian yang satu memperkuat pengertian yang lain atau dua pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sekaligus, analisis sendiri adalah pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti, memilah-milahnya sesuai dengan jenisnya, sedangkan kritis adalah berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan. Lihat *Ibid.*, hlm. 20 dan W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 40 dan 527.

sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I), Pendahuluan, menguraikan argumentasi terhadap pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, alasan penulis mengangkat tema ini, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian-kajian terdahulu meyangkut pemikiran Ibn Sab'in, sumber utama yang digunakan, metode penelitian dan pendekatan yang digunakan.

Bab Kedua (II), menguraikan latar belakang sosok Ibn Sab'in dan karyanya.

Bab Ketiga (III), menjelaskan pola-pola hubungan kesatuan Tuhan dan makhluk yang dikenal dalam tasawuf falsafi sebelum *al-Wahdah al-Muṭlaqah*, yakni *ittihād*, *ḥulūl*, *waḥdah al-syuhūd* dan *waḥdah al-wujūd*.

Bab Keempat (IV), merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. Menjelaskan analisis tentang gagasan-gagasan utama konsep *al-wahdah al-muṭlaqah* Ibn Sab'in.

Bab Kelima (V), menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah dan temuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola-pola kesatuan antara Tuhan dan makhluk yang dikenal dalam tasawuf falsafi, diawali oleh Abū Yazīd al-Bisṭāmī, dengan konsep *ittihād*, kemudian muncul konsep Tuhan berinkarnasi kepada manusia yang dikenal dengan ajaran *ḥulūl*. Al-Ḥallāj, sang pencetus konsep ini sudah merubah konsep penyatuan dengan proses *fanā* yang terangkai dalam *ittihād* menjadi inkarnasi Tuhan. Ibn ‘Arabī merubah konsep *al-lāhūt* (sifat ketuhanan) dan *al-nāsūt* (sifat kemanusiaan) pada al-Hallaj dengan konsep yang lebih luas cakupannya menjadi konsep *al-Ḥaqq* dan *al-khalq*. Pada Ibn ‘Arabī-lah, penyatuan yang tadinya bercorak spiritual dengan ungkapan-ungkapan aneh (*syāṭahāt*) menjadi bercorak filosofis melalui perenungan yang mendalam dan imajinatif. Pemikiran Ibn ‘Arabī inilah yang kemudian dikenal dengan *waḥdah al-wujūd*. Sebelum Ibn ‘Arabī, sempat muncul pemikiran yang menentang konsep *ittihād* dan *ḥulūl*, dan ingin menghindari penyatuan panteistik, konsep ini lebih berhati-hati dan hanya menitik beratkan pada makrifat Allah, inilah konsep *waḥdah al-syuhūd*, dengan tokohnya al-Gazālī.
2. *Al-waḥdah al-muṭlaqah* adalah sebuah konsep yang pada intinya mengacu pada gagasan bahwa wujud itu adalah satu alias wujud Allah semata. Wujud digambarkannya sebagai lingkaran Wujud, keliling lingkaran

wujud itu adalah *al-Wujūd al-Muṭlaq* yang menguasai eksistensi wujud yang berada di dalam lingkaran itu. Pada hakikatnya *al-Wujūd al-Muṭlaq* dan wujud yang berada didalam lingkaran wujud itu adalah satu, yang mutlak bisa dilihat pada yang nisbi, dan kesatuan antar keduanya adalah mutlak. Dalam menjelaskan konsep *al-wahdah al-muṭlaqah*, selain menggunakan al-Qur'an dan Hadis, ia juga menggunakan logika yang disebut logika *al-muḥaqqiq* yang berbeda dengan logika formal Aristotelian yang jamak, yaitu logika yang menekankan wujud yang satu dan menunjuk pada konsepsi wujud tunggal yang mutlak.

B. Saran

Dalam sebuah penulisan, tidak ada kesempurnaan yang ada hanya kekurangan-kekurangan yang memerlukan tambahan dan koreksi yang terus menerus. Sebuah ilmu pengetahuan akan berkembang selama ada kesinambungan dalam karya yang terus ditambah dan dikoreksi. Begitu juga tanpa ada upaya untuk terus berkarya yang dibarengi koreksi terus menerus. Ilmu pengetahuan akan mati.

Penulis mengakui kajian ini masih memiliki kekurangan dan perlu dilakukan penambahan dan koreksi. Penelitian Ibn Sab'īn baik di dunia Barat maupun di dunia Arab sudah lumayan banyak. Namun, sangat disayangkan gaungnya kurang terdengar dalam khazanah pemikiran Islam di Indonesia. Sudah ada beberapa buku dari para pemikir Islam Indonesia yang mengulas tentang tokoh ini, namun porsi pembahasannya masih sangat minim.

Bahasa yang digunakan Ibn Sab'īn dalam karya-karyanya, sering kali menggunakan simbol-simbol yang sulit dipahami maksud dan tujuannya. Disinilah tantangannya untuk mendeskripsikan pemikiran-pemikiran tokoh ini.

Untuk itu penulis mengusulkan pada fakultas-fakultas yang mengajarkan materi filsafat Islam dan tasawuf, untuk menambah tokoh Ibn Sab'īn dalam materi-materi pengajarannya. Selama ini, ketika menjelaskan tema tasawuf falsafi, tokoh-tokoh yang dimunculkan hanya Suhrawardi, Ibn 'Arabi, langsung Mullā Sadrā, Ibn Sab'īn dilewatkan, karena memang masih banyak dosen-dosen filsafat Islam maupun tasawuf yang belum mengenal pemikiran-pemikiran Ibn Sab'īn.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Aspek Epistemologis Filsafat Islam", dalam *al-Jami'ah*, no. 50. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1992
- Afandi. "Pemikiran Ibnu 'Arabi tentang Hakekat Wujud", dalam *al-Jami'ah*, no. 41. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP. Krapyak, 1996
- Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi; Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al-Jili*. Jakarta: Paramadina, 1997
- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan; Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4000 tahun*, terj. Zaimul Am. Bandung: Penerbit Mizan, 2001
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam; Sunah Nabi dalam Berfikir*. Yogyakarta: LESFI, 2001
- Badudu, J.S.. *kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2003
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Corbin, Henry. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi. Yogyakarta: LKIS, 2002
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Fadhil, Ahmad. "Konsep *al-Taḥqīq* dalam *Budd al-‘Arif* Ibn Sab'īn", Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2002
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam; Sebuah Peta Kronologis*, Terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2002
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002

- Gibb, H.R. (dkk.). *The Encyclopaedia of Islam*, Volume III. Leiden: E.J.Brill, 1971
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hamka. *Tasaup Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1993
- Hanafi, A.. *Filsafat Skolastik*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983
- Hatta, Muhammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI-Press, 1986
- Hilāl, Ibrāhīm. *Tasawuf antara Agama dan Filsafat; Sebuah Kritik Metodologis*, terj. Ija Suntana dan E. Kurdian. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002
- Ibn Sab'īn. *Budd al-'Ārif*, Goerge Katturah (ed.). Beirut: Dār al-Andalus dan Dār al-Kindī, 1978
- _____. *Rasā'il Ibn Sab'īn*, 'Abd al-Rahmān Badawī (ed.). Kairo: al-Dār al-Miṣriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1965
- Jabūrī, Naḏlah Ahmad Nā'il al-. *Falsafah Waḥdah al-Wujūd; Usuluhā wa Fitratuhā al-Islāmiyyah*. Bahrain: Maktabah Ibn Taymiyyah, 1981
- Madkūr, Ibrāhīm. *Filsafat Islam; Metode dan Penerapan Bagian I*, terj. Yudian Wahyudi Asmin dan Ahmad Hakim Mudzakhir. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996
- Maḥmūd, 'Abd al-Qādir. *Al-Falsafah al-Ṣūfiyyah fī al-Islām*. Kairo: Maṭba'ah al-Ma'rifah 'Imārah al-Ta'mīn, 1966-1967
- Majma' al-Lugah al-'Arabiyyah. *Al-Mu'jam al-Wajīz*. Dār al-Taḥrīr, 1980
- Mas'ūd, Jubrān. *Rā'id al-Ṭullāb*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1986
- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988
- Naif, Fauzan. "Epistemologi Ibn 'Arabi", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, no. 17. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Nasr, Seyyed Hossein (ed.). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama*. Bandung: Mizan, 2003

_____. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Bandung: Mizan, 2003

_____. *Intelektual Islam; Teologi, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Jamaluddin MZ.. Yogyakarta: CIIS Press, 1995

Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995

Noer, Kautsar Azhari. *Ibn al-‘Arabī; Waḥdat al-Wujūd dalam Perdebatan*. Jakarta: Paramadina, 1995

_____. “Tuhan yang Diciptakan dan Tuhan yang Sebenarnya”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*. Jakarta: Paramadina, 1998

Nur, Syaifan. *Filsafat Wujud Mulla Sadra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Otto, Rudolf. *The Idea of The Holy: an Inquiry into the Non-Rational Factor in the Idea of the Divine and its Relation to the Rational*, trans. by John W. Harvey (2nd ed). London: Oxford University Press, 1952

Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Qarībullāh, Hasan al-Fātiḥ. *Falsafah Waḥdah al-Wujūd*. Kairo: al-Dār al-Miṣriyyah al-Libnāniyyah, 1997

Qur’an dan Terjemahnya, al-. Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1413

Rakhmat, Jalaluddin. “Tuhan yang Disaksikan Bukan Tuhan yang Didefinisikan”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*. Jakarta: Paramadina, 1998

Rānirī, Syekh Nūr al-Dīn al-. *Ḥujjah al-Ṣiddiq; Menggugat Manunggaling Kawula-Gusti*, terj. Sibawaihi M. Dahlan. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003

Simuh. “Konsepsi Tentang Insan Kamil dalam Tasawuf”, dalam *Al-Jami’ah*, no. 26. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1981

_____. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996

Siregar, A. Rivay, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000

Solihin, M. dan Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Syarif, M.M. (ed.). *Para Filosof Muslim*, Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1998

Syukur, Amin dan Masharuddin. *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*. Semarang: Lembkoha dan Pustaka Pelajar, 2002

Taftāzānī, Abū al-Wafā al-Ganīmī, al-. *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985

Tim IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Teks Arab Kutipan Langsung pada Bab III nomor catatan:

- 11
قال يا ابا يزيد انهم كلهم خلقى غيرك. فقلت فانا أنت و أنت أنا
- 12
سبحانى سبحانى ما أعظم شأنى
إنى أنا الله لا إله إلا أنا فاعبدونى
ليس فى الجبة إلا الله
- 14
رفعنى الله عزة فأقامنى بين يديه و قال لى ياأبا يزيد: ان خلقى يحبون ان يروك. فقلت زينى
بوجدانيتك والبسنى انانيتك وارفعنى الى احاديثك حتى اذا ارانى خلقك. قالوا رايناك فتكون
انت ذاك ولا اكون انا هناك
- 15
لانه هو الذى يتكلم بلسانى امانا فقد فنيت
- 23
سبحان من أظهر ناسوته سرسنا لاهوته الثاقب ثم بدا لخلقه ظاهرا فى صورة الآكل و
الشارب
- 26
مزجت روحك فى روحى كما تمزج الخمرة بالماء الزلال فإذا مسك شيء مسنى فإذا أنت أنا
فى كل حال
أنا من أهوى ومن أهوى أنا نحن روحان حللنا بدنا فإذا أبصرتنى أبصرته وإذا أبصرتنا
أبصرتنا
- 40
ألا ترى الحق يظهر بصفات المحدثات، وأخبر بذلك عن نفسه، وبصفات النقص وبصفات
الذم؟ ألا ترى المخلوق يظهر بصفات الحق من أولها الى اخرها وكلها حق له كما هي
صفات المحدثات حق للحق
- 41
لما شاء الحق سبحانه من حيث أسماؤه الحسنى التى لا يبلغها الإحصاء أن يرى أعيانها، وإن
شئت قلت أن يرى عينه أوجد العالم كله وجود شبح مسوى لاروح فيه، فكان كمراة غير
مجلوة فاقتضى الأمر مجلاء مرآة العالم، فكان ادم عين جلاء تلك المرآة وروح تلك الصورة
- 42
إن الإنسان هو الكون بأسره من حيث هو ثمرته، وهو سره من حيث انفراده عنه، لأنه مرآة
تجلى الحق بالعالم بظهور أسمائه وصفاته إذ لا يتم التجلى التام الكامل بكل الأسماء جملة الا
بوجود ادم أعنى نوع الإنسان.
- فان الأنبياء عليهم السلام أعدل مرآة منك، ثم لتعلم أن الأنبياء قد فضل بعضهم بعضا فلا بد
أن يكون مراتبهم متفاضلة، وأفضل المراتب وأعدلها وأقومها مرآة محمد صلى الله عليه و
سلم فتجلى الحق فيها أكمل من كل تجل يكون، فاجهد أن تنظر الى الحق المتجلى فى مرآة

محمد صلى الله عليه وسلم لينطبع في مراتك فتري الحق في صورة محمدية برؤية محمدية
ولاتراه في صورتك

43

فصح على الحادث من حيث هو حادث فقير متأخر، وأنه مرآة القديم الذي هو الواجب في
رؤيته أسمائه، وعلى القديم أنه مرآة الحادث في رؤيته نفسه أى في بروزه له وليس أحدهما
غير الآخر



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Teks Arab Kutipan Langsung pada Bab IV nomor catatan:

1
فالعامّة و الجهال غلب عليهم العارض وهو الكثرة والتعّدّد، والخاصّة العلماء غلب عليهم الأصل وهو وحدة الوجود. فمن كان مع الأصل لم ينتقل ولم يتحول وثبت على علمه وتحقيقه، ومن كان مع الفرع تحول وانتقل وكثرت عليه الأمور، فنسى وسها وجهل

11
إذا سئلت عن الموجودات كم هي وكيف ترتبت عن الأول الحق وما هو المتقدم منها والمتأخر، فقل له الموجودات نوعان: كليّات وجزئيات، فالكليّات منها تسعة مراتب كتسعة احاد. أولها الله عز وجل فاعل الكل وخالق كل شيء، ثم العقل الكليّ ثم النفس ثم الطبيعة ثم الهيولى ثم الجسم المطلق ثم الفلك ثم الأركان ثم المولدات فهذه الكليّات. وانت تنزل بالتحليل من الأعلى الى الأنقص فالأنقص. والجزئيات تبدأ من انقص الحالات ثم ترتقى اولا فأولا الى أرفعها وأعظمها. مثال ذلك ان تنتقل من المعدن الى النبات ثم الى الحيوان ثم الى النفس الناطقة ثم الى العقل الفعال ثم الى العقول المجردة. او تنتقل من الجماد الى النامي الى الحساس الى العاقل الى الحليم الى النبي الى الملك الى الله سبحانه. او تنتقل من المركب الذي لا يتحرك الى المركب الذي يحس ثم الى المركب الذي يعقل الى المركب الذي يعلم ثم الى العقل ثم الى النفس الكلية عند الذي اثبتتها من القدماء ثم الى الفعال.

12
وفي الحقيقة لا ابداع ولا فيض ولا هوية ولا حقيقة ولا ذات فعالة ولا قوة علامة للمبدعات الا بالقصد الاول المعقول و...القديم المحمول على الذات الازلية التي لا أول لوجودها التي استنارت الموجودات بنورها وجودها. التي عالمها وعلمها ومعلومها واحد وصفاتها ليست بزايدة على ذاتها، التي اذا نظرت الى ذاتها أحاطت بجميع المبدعات في ماهيتها وانيتها احاطة وجودية.

13
والموجود إما واجب الوجود وهو الكل والهوية، وإما ممكن الوجود وهو الجزء والماهية. فالربوبية هي الهوية التي هي الكل، والعبودية هي الماهية التي هي الجزء. فما من حقيقة منسوبة الى الهوية بالأصالة إلا واسمها كل، وما من حقيقة منسوبة الى الماهية بالأصالة إلا واسمها جزء. ولا وجود لكل إلا في جزء، ولا لجزء إلا في كل. فاتحد الكل بالجزء فارتبطا بالأصل وهو الوجود، وافترقا وانفصلا بالفرع، وهو نسبة ما به التعدد والتمييز. فالعامّة والجهال غلب عليهم العارض وهو الكثرة والتعدد، والخاصّة العلماء غلب عليهم الأصل وهو وحدة الوجود.

15
يا هذا! الوجود المطلق هو الله والمقيد أنا وأنت، والمقدر جميع ما يقع في المستقبل. والمطلق إذا ذكر نفسه ذكر كل شيء، والمقيد إذا ذكر نفسه ذكر لاشيء عادلا ذاكرا ولا مذكورا. والمقدر مثل المقيد باخر أمره فالمقدر لاشيء وأنت وأنا لاشيء. فإذا أنا نائب عن الغفلة التي حملتني على قولي ما رأيت شيئا إلا رأيت الله بعده. ثم على قولي ما هو أقرب من هذا وهو: ما رأيت شيئا إلا رأيت الله معه. ثم على قولي وهو قولي: ما رأيت شيئا إلا رأيت الله قبله. وإنا

الآن نقول هو هو هو، ثم نقول هو ونصمت، ثم نشير، ثم نقطعها، ثم لاثم إلا الحق المحض،
ثم لا إله إلا الله.

25

والوصول الى الله لا يكون إلا بالنبى صلى الله عليه وسلم- والنبى لا يعرف إلا بالوارث،
...والوارث هو المحقق، فالعقلاء يطلبون المحقق ويحتاجون إليه بالضرورة. وهذا هو معنى
قوله رضى الله عنه: (الكل من أصحابنا)، وقوله رضى الله عنه: (الوقت والجهاد سبعينية لا
غير) لما رأى من إحاطته وإفراط اضطرار العالم إليه.

27

ان سيدنا رضى الله عنه قد اطلع على القوانين المتقدمة كلها: الشريعة والفلسفة والأدبية،
وحصر الكتب، المنزلة منها والغير منزلة، من أول مبدأ العالم الى وقتنا هذا وعرف مجملها
ومفسرها، ومهملها ومخصصها، وفك غوامضها وخصص منها خمسة مذاهب وأهمل ما
دونها، وذكر أنه ما ينبغي أن تذكر ولا تجمل مخاطبتها. ورتب قانونه وجمعه من المذاهب
الخمسية وهى: مذهب الفقهاء، والأشعرية، والفلاسفة الأتقياء، والصوفية الأولياء. وبين
الكمال الذى يراد بذاته والسعادة التامة الأبدية والخير المطلق الذى لا يحصر ولا يقدر فى
مذهب المقرب.

28

وأسابب الكمال عند المحقق الأول زمان حائل ومكان اقل، ومضاف زائل، وطالب نائل،
وخبير خبره ذات مخبره، وعليم علمه عين معلومه، وحصر ممتد، وقضية تجدد وفرع هو
ذات أصله، ونوع لا عموم لجنسه.

38

ولو شرع المحقق فى بث الأسرار على كل شيء يراه ويسمعه لهلك ولأهلك، و ذلك ان
الامور المألوفة هى طبيعة الناس والجمهور. والذى عند المحقق هو من الامور التى ليست
من جنس ما يكتسب.

42

أفكه لك يا من حرك لكتب (بذ العارف) حتى يقع الاسم على المسمى، ويشهد شاهد الأشياء
ومنزّل السور ومشبع الاحشاء ومنشئ الصور- فذلك اذا أنت استقمت على طريقة السلف
واتجرت فى أسواق المعارف بمالك لا بالسلف، وخلصت نفسك من شرك العاجل، وقويت
نفسك فى طلب الأجل،...وتحقق شروط الكمال...وتخلص نفسك المنسوبة لك خلاص
المخلص المكاشف، ويضمحل شخص شهوتك ويتلف، وينمو حرص همتك
ويخلف،...وشأنك لاتغشاه شبهة ولا تعشاه.

44

حكمة ونعمة وصناعة...من نظر الى الحيوان الذى يتحرك حركة الحكيم انتفع به وبما فوقه
وبما تحته وبالذى بين يديه. ومن تفكر فى الماء...ويكون بصيرا بالأمور الطبيعية ومحصلا
للعلم الطبيعى يتحقق عنده أن الماء حيث الماء، والأرض حيث الأرض، والهواء حيث
الهواء، والنار حيث النار، وأحكام النقض والتركيب...ولا حاجة للحكيم بغير حى فعالج
الحيوان أن يصح...ومن رفع رأسه الى الفلك وتزه فى شكله علم أن الشكل المستدير أجل
الأشكال...ومن اختبر فعل النار...ومن حقق البرودة...والحرارة...واليبوسة...والرطوبة...ومن
أعاد وألح وكرر تبدلت له الأعراض، ومن جمع وفرق بنسبة، ووزن أموره بجميع أنواع
الكم وأصناف الاعتدال نال المرغوب، ومن ظهر تدبيره دبّره هو فى معاشه. والمروءة من

الدين...والخير كله في الحياة فإنها شرط في صفات الكمال. فاذا ارتفعت ارتفع ما ذكرت.
وبعد هذا كله هذه الكلمات...من أحد خرافات العجائز.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INDEKS

A

- Akal, 1
Al-Aḥād, 52
Al-Ājil, 68
Al-‘Ajil, 68
Al-‘Aql al-fa’āl, 9, 52
Al-‘Aql al-kulli, 51
Al-Arkān, 51, 52
Al-Ḥaqīqah al-muḥammadiyah, 59
Al-Ḥaqq, 42, 43, 44, 45, 46, 52, 55, 70
Al-Hayūla, 51, 52
Al-Iḥāṭah, 58
Al-‘Illah al-ūla, 50
Al-Insān al-kāmil, 59
Al-Jam’ bayna al-aḍḍād, 41, 47
Al-Jism al-muṭlaq, 51
Al-Khalq, 42, 43, 45, 46, 70
Al-Maujūd al-awwal, 50
Al-Mu’allim al-awwal, 62
Al-Muḥaqiq, 8, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 67, 68
Al-Muqrib, 58, 60
Al-Muwalladāt, 51, 52
Al-Nafs, 51
Al-Qarā’in, 67
Al-Qiṣaṣ, 67
Al-Quṭb, 59
Al-Rijāl al-arba’ah, 57, 58, 60, 61, 68
Al-Safar, 68, 69
Al-Ṭabī’ah, 51, 52
Al-Tadallul, 67
Al-Taḥqīq, 7, 58, 59
Al-Taẓallul, 67
Al-Waḥdah, 49, 60, 68, 69
Al-Waḥdah al-Muṭlaqah, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 26, 27, 47, 48, 49, 50, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 67, 68, 70, 71
Al-Wāris, 58, 59
Al-Wujūd al-muqaddar, 54
Al-Wujūd al-muqayyad, 54
Al-Wujūd al-Muṭlaq, 53, 54, 55, 58
Aniyah, 49

B

- Baqā’*, 27, 28

D

Dā'irah al-wujūd, 55

F

Falak, 51, 52

Fanā', 26, 27, 28, 29, 31, 34, 66, 70

Fanā' al-Nafs, 29, 30

H

Hulūl, 2, 8, 11, 26, 27, 31, 33, 34, 35, 38, 58, 70

Huwwiyyah, 49, 53

I

Ifrād, 26

Ittiḥād, 2, 8, 11, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 38, 58, 70

J

Juz'īyyāt, 51, 52

K

Kasyf, 36

Khusyū', 25

Kulliyyāt, 51, 52

L

Lāhūt, 32, 42, 70

M

Māhiyah, 49, 53, 61

Makrifat, 27, 70

Marātib al-maujūdāt, 51, 52

Mawjūdāt, 50, 51, 52

Misāq, 26

Mubdi' al-kulliyyāt, 50

Mudabbir al-juz'īyyāt, 50

Mumkin al-wujūd, 53

Musyāhadah, 36

N

Nāsūt, 32, 42, 70

Q

Qalb, 1

Qutb al-Dīn, 12

R

Riyāḍah, 24, 68

S

Syaṭaḥāt, 29, 38, 70

T

Ta'ayyun, 42

Tajalli, 42, 44, 45

Tanzīh, 42, 46, 47

Tasybīh, 42, 46, 47

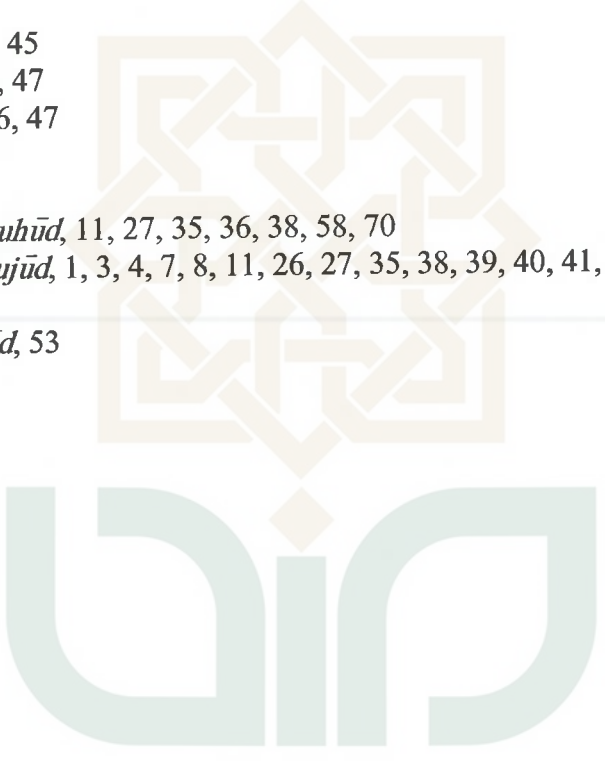
W

Waḥdah al-Syuhūd, 11, 27, 35, 36, 38, 58, 70

Waḥdah al-Wujūd, 1, 3, 4, 7, 8, 11, 26, 27, 35, 38, 39, 40, 41, 46, 47, 48, 56, 58, 70

Wājib al-wujūd, 53

Wara', 25



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Iffan Ahmad Gufron
Tempat/Tgl lahir : Kuningan/ 12 Agustus 1980
NIM : 00510402
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah Filsafat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jln. Olahraga no. 70 Cilimus Kuningan Jawa Barat

Orang Tua :

Nama Ayah : Drs. H. Dudung Ahmad Noor, M.Ag
Perkerjaan : Dosen
Nama Ibu : Dra. Hj. Engkom Atikah
Pekerjaan : Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab. Kuningan
Alamat orang Tua : Jln. Olahraga no. 70 Cilimus Kuningan Jawa Barat

Riwayat Pendidikan:

- TK Ade Irma Suryani Nasution, Cilimus, lulus tahun 1986
- SD Andayasari, Cilimus, lulus tahun 1992
- KMI Pondok Modern Arrisalah, Slahung, Ponorogo, (1992-1993)
- KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, lulus tahun 1998
- Perbandingan Agama, ISID Gontor, Ponorogo (1998-1999)

- Public Relations PPKP Universitas Negeri Yogyakarta (D2) ,
lulus tahun 2001
- Hubungan Masyarakat Politeknik PPKP (D3) Yogyakarta,
lulus tahun 2003
- Aqidah & Filsafat, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, lulus tahun
2006

Yogyakarta, 20 Juli 2006

Penulis

(Iffan Ahmad Gufon)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA